

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian adalah bagian penelitian yang terstruktur. Dengan tujuan, penelitian dapat memperoleh data yang akurat (Muh. Tahir, 2011). Pada penelitian kali ini Jenis penelitian saat ini merupakan penelitian yang menjelaskan tentang sebab akibat antar variabel X dengan variabel Y. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengujian yang dilakukan berupa data yang berbentuk angka dan proses pengujiannya menggunakan prosedur statistik dan bertujuan untuk menguji teori, menjelaskan hubungan antara variabel x dengan variabel Y. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### **3.2 Devinisi operasional dan Pengukuran variabel**

##### **3.2.1 Definisi operasional**

Definisi operasional adalah penetapan sifat yang mungkin akan dipelajari oleh penulis agar variabel bisa diukur ( Sugiyono, 2012 ). Arti dari operasional berhubungan dengan penjelasan tentang yang akan dipakai oleh peneliti. Definisi

operasional dibutuhkan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari berbagai persepsi lain. Penelitian kali ini menggunakan jenis pengukuran skala nominal dan rasio. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Dependen dan Independen.

### **3.2.2 Variabel ( X )**

Variabel independen adalah variabel yang mengubah serta menjadi sebab adanya perubahan yang timbul pada variabel dependen ( X ) (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kali ini menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan (X1) dan ukuran perusahaan (X2)

#### **1. Konsentrasi kepemilikan ( X<sub>1</sub> )**

Layyinatusy Syfa' (2013), menyebutkan dengan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Fathimiyah, dkk,( 2012), menyatakan bahwa dengan lemahnya sistem hukum atau proteksi terhadap investor, maka konsentrasi kepemilikan menjadi alat yang lebih penting untuk mengatasi masalah-masalah keagenan.

kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam

*indonesian capital market directory* (ICMD)) yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$O_c = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar (Rp atau Lbr)}}{\text{total saham perusahaan (Rp atau Lbr)}} \times 100\%$$

## 2. Ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>)

Jogiyanto (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan.

Menurut analisa (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva yang dimiliki, sehingga pihak manajemen bisa leluasa menggunakannya untuk meningkatkan nilai saham.

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika ini berkaitan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu organisasi. Ada 3 macam klasifikasi perusahaan yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hery, 2017).

Jadi, ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total asset, tujuannya agar mengurangi perbedaan antara

signifikansi antara perusahaan kecil dan besar sehingga data total asset dapat terdistribusi normal. Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

### **3.2.3 Variabel ( Y )**

Variabel dependen ( Y ) adalah variabel yang mempunyai imbas dari variabel lain ( Sugiyono, 2010 ). Pada Variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah *Enterprise risk management*.

#### **Pengungkapan *Enterprise Risk Management***

Pengungkapan *enterprise risk management* adalah upaya perusahaan yang akan melakukan pengungkapan mengenai risiko-risiko yang dikelola dalam perusahaan serta upaya pengendalian risiko di masa yang akan datang. Pengungkapan *enterprise risk management* sangat membantu para analis, investor, stakeholder untuk mengungkap semua risiko yang ada pada perusahaan (Fathimiyah, dkk, 2012). Pengungkapan risiko bisa memberi informasi mengenai risiko-risiko yang ada pada perusahaan dalam laporan tahunannya kepada para investor dan informasi tersebut bisa menjadi sebuah bahan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut COSO, *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, board of directors, dan personel lainnya yang dijalankan

dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi untuk mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018). Tujuan utama *Enterprise Risk Management* adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2015).

$$ERM = \frac{\text{total item yang di ungkap}}{108}$$

Indikator pengungkapan menggunakan COSO (dirujuk di lampiran 1 tabel Indikator pengungkapan menggunakan COSO ).

Table ini merupakan tabel dari definisi operasional variabel yang menjelaskan variabel yang digunakan, indikator pengukuran, dan skala yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator pengukuran	Skala data
1.	Konsentrasi kepemilikan	Oc $= \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar (Rp atau Lbr)}}{\text{total saham perusahaan (Rp atau Lbr)}} \times 100\%$	Rasio
2.	Ukuran perusahaan	Ln Total asset	Nominal

3.	<i>Enterprise risk management</i>	$\text{ERM} = \frac{\text{total item yang di ungkap}}{108}$	Rasio
----	-----------------------------------	-------------------------------------------------------------	-------

Sumber: hasil olahan peneliti

### 3.3 penentuan populasi dan sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kriteria tertentu yang dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kali ini populasi perusahaan perbankan yang dipilih sebanyak 45 perusahaan dan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI berarti perusahaan tersebut masuk kategori perusahaan go publik. Perusahaan yang telah go publik dipercayai mempunyai kualitas informasi yang baik yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak stakeholder, serta dapat meningkatkan kreditur dan investor ke dalam perusahaan. (daftar populasi dirujuk di Lampiran 2 Tabel Daftar populasi perusahaan).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah bagian dari ciri khusus pada sampel (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kali ini metode purposive sampling dipilih sebagai teknik dasar pengambilan sampel, yaitu dengan memilih ciri khusus dari populasi yang akan dijadikan sampel. (Daftar sampel dirujuk di lampiran)

Pemilihan kriteria dalam penelitian kali ini adalah:

1. Perbankan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) jangka waktu tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang menyusun dan menerbitkan laporan tahunan (annual report).
3. Perusahaan perbankan yang membuat laporan tahunan dan di publikasikan

Tabel 3.2 Seleksi sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) jangka waktu tahun 2017-2019.	45
2	Perusahaan perbankan yang membuat laporan tahunan (annual report) secara tidak lengkap selama 3 tahun berturut-turut (2017-2019)	(3)

3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report).	(12)
Jumlah Perusahaan perbankan yang menyusun dan menerbitkan laporan tahunan (annual report).		30
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selama 3 tahun		90

Sumber: hasil olahan peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut daftar perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

Tabel 3.3 jenis perusahaan sampel yang dipilih

No	Kode	Nama perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BGTG	Bank Ganesha Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BNLI	Bank Permata Tbk

20	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
22	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk
25	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
26	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: olahan peneliti

### **3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui pihak lain. Data yang diambil adalah data dari hasil penelitian terdahulu dan data laporan tahunan (annual report). Laporan tahunan (annual report) masuk kedalam kategori data sekunder ( Dachlan, 2014). Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil dari data laporan tahunan (annual report) perusahaan. Kategori perbankan swasta dan BUMN melalui data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data-data dalam penelitian kali ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari informasi data variabel yang meliputi agenda, lengger, rapat, proposal, buku dan sejenis lainnya (Arikunto, 2013). Pada penelitian kali ini pemerolehan data diambil dari laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang didapat dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari beberapa situs yang dimiliki oleh perusahaan perbankan di BEI. Dalam penelitian ini perusahaan perbankan sebanyak 45 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang dipakai adalah data pada tahun 2017-2019.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena pengujian yang dilakukan berupa data yang berbentuk angka dan proses pengujiannya menggunakan prosedur statistik. *Software* SPSS dipilih sebagai untuk menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian kali ini teknik analisis regresi linier berganda digunakan karena penilaian yang akan dilakukan melibatkan lebih dari satu variabel

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis statistik deskriptif yaitu sebuah gambaran untuk menjelaskan tentang nilai dari maksimum, minimum, sum, range, standar deviasi, nilai rata-rata

dan skewnes (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2013). Hal ini dilakukan guna untuk memberikan gambaran dari ukuran sampel yang dikumpulkan dan yang memenuhi syarat akan dijadikan sampel penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kali ini sebelum pengujian regresi linier dilakukan, maka terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik untuk data yang akan diolah seperti berikut ini:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018:161).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pengambilan keputusan jika 2-tailed  $> 0,05$  maka model regresi mencukupi asumsi normalitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan apakah model regresi memenuhi normalitas atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2018: 108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji model regresi berlangsung ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi homokedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam menguji heteroskedastisitas

menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi dapat dilihat pada gambar scatter plot. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar mulai atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud mengetahui model regresi ada regresi yang terjadi kesalahan mengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi masalah yang terdapat dikorelasi maka masalah ini akan timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara untuk mendeteksi ada ataupun tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk mengambil keputusan autokorelasi dengan model yang dapat digunakan tolak ukur nilai dari Durbin Watson (DW) dapat dihitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson (DW) dihitung sekitar angka 2 maka terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Kriteria untuk pengambilan keputusan menguji autokorelasi sebagai berikut ini:

1. Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 diperoleh autokorelasi positif.
2. Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokorelasi.
3. Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 diperoleh autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi linier berganda adalah regresi yang dipakai untuk mengukur probabilitas terjadinya variabel dependen yang mampu diprediksikan dengan variabel independen, teknik yang digunakan pada analisis ini membutuhkan uji normalitas pada variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual (*T-test*), uji signifikansi simultan (*F-test*), dan pengujian deteminasi, sebelum melakukan pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menguji secara keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Enterprise Risk Management}$

$\alpha = \textit{konstanta}$

$\beta_1 - \beta_2 = \textit{koefisien regresi}$

$X_1 = \textit{konsentrasi kepemilikan}$

$X_2$  = Ukuran perusahaan

$e$  = error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase kemampuan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Tujuan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel X ke variabel Y.

#### 2. Uji t ( uji parsial )

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel konsentrasi kepemilikan dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *enterprise risk management*. Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t dengan:

1. Menentukan level signifikansi
2. Mengambil keputusan jika
  - a) Jika  $t\text{-hitung} < t_{\text{table}}$ , maka  $H_0$  Diterima
  - b) Jika  $t\text{-hitung} > t_{\text{table}}$ , maka  $H_0$  Diterima

